PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:

SUGIYAH
NPM : 12.1.01.01.0389 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:
SUGIYAH
NPM: 12.1.01.01.0389 P

Judul:
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd	**Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi**

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi oleh:

SUGIYAH
NPM: 12.1.01.01.0389 P

Judul:
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : …….....

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	:	Vivi Ratnawati,S.pd. M.Psi	
3. Penguji II	:	Dra. Endang Ragil WP, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 1870301023

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SUGIYAH
12.1.01.01.0389 P
FKIP – Bimbingan Konseling
Sugiyahunp@yahoo.com
Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd. dan Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SUGIYAH : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa dalam interaksi sosial, seseorang harus memiliki kecerdasan emosi (EQ) yang tinggi, karena merupakan bekal potensial yang akan memudahkan untuk berinteraksi sosial. Didalam menjalin interaksi satu sama yang lain diperlukan kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif

Permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Teknik penelitian ini adalah teknik korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Proses analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson product moment untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden dari total populasi sebanyak 358 siswa.

Hasil uji hipotesis dengan analisis korelasi Pearson product moment dengan bantuan IBM SPSS Statistic 21 menunjukkan ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi / r = 0,606, dengan Sig (2-tiled) = 0,000. Karena Sig (2-tiled) < 0,05 maka (Ho) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi interaksi sosial. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula interaksi sosial. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula interaksi sosial.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Interaksi Sosial.

I. LATAR BELAKANG

Di dalam kehidupan, interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan didalam masyarakat. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik jika aturan-aturan dan nilai-nilai yang ada dapat dilakukan dengan baik. Jika tidak adanya kesadaran atas pribadi masingmasing, maka proses sosial itu sendiri tidak dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran.

Hal ini dapat ditegaskan oleh Soerjono Soekanto (2012:62) bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial meliputi aspek interaksi verbal, interaksi fisik dan interaksi emosional.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk interaksi sosial, seseorang harus memiliki kecerdasan emosi (EQ) yang tinggi, karena merupakan bekal potensial yang akan memudahkan untuk berinteraksi sosial.

Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Oleh karena emosi merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosilah yang seringkali menghambat orang tidak melakukan perubahan. Ada perasaan takut dengan yang akan terjadi, ada rasa cemas, ada rasa khawatir, ada pula rasa marah karena adanya perubahan. Hal tersebut itulah yang seringkali menjelaskan mengapa orang tidak mengubah polanya untuk berani mengikuti jalur-jalur menapaki jenjang kesuksesan. Hal ini sekaligus menjelaskan mengapa banyak orang yang sukses yang akhirnya terlalu puas dengan kondisinya, selanjutnya takut melangkah. Akhirnya menjadi orang yang gagal.

Didalam dunia pendidikan proses untuk berinteraksi sosial adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk interaksi sosial seseorang harus memiliki kecerdasan emosi (EQ) yang tinggi, karena merupakan bekal bisa diterima tidaknya dianggota suatu kelompok. Didalam menjalin interaksi satu sama yang lain diperlukan kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka

mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Salah satu pengendali kematangan emosi adalah pengetahuan yang mendalam mengenai emosi itu sendiri. Banyak orang tidak tahu mengenai emosi atau besikap negatif terhadap emosi karena kurangnya pengetahuan akan aspek ini. Salah satu definisi akurat tentang pengertian emosi diungkap Prezz seorang EQ organizational consultant dan pengajar senior di Potchefstroom University, Afrika Selatan, secara tegas mengatakan emosi adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktivitas kognitif manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Emosi adalah hasil reaksi kognitif terhadap situasi spesifik.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas dan mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting menuju interaksi sosial.

Menurut Goleman (Arum Purnaningtyas, 2009) kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, dan berempati.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. METODE PENELITIAN

A. Pedekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006 : 24) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan.

B. Teknik Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tulungagung yang beralamat di Kelurahan Kepatihan Kabupaten

Tulungagung. Pengambilan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa di SMPN 2 Tulungagung masih banyak yang menunjukkan kurangnya interaksi sosial pada siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II yaitu pada bulan Januari sampai Agustus.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan analisis data tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015, maka dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji Pearson Correlation dengan bantuan penghitungan IBM SPSS Statistic 21. Tabulasi analisis korelasi dapat dilihat pada lampiran 13 dan hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Correlations

		KE	IS
Kecerdasan Emosional (KE)	Pearson Correlation	1	.606 (**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Insteraksi Sosial (IS)	Pearson Correlation	.606 (**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,606, dengan nilai signifikansi atau *Sig (2-tiled)* sebesar 0,000. Karena *Sig (2-tiled)* < 0,05 maka (H0) ditolak.

Menurut Sugiyono (2010:100) bahwa pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

1. 0,00 - 0,199 = sangat rendah
2. 0,20 - 0,399 = rendah
3. 0,40 - 0,599 = sedang
4. 0,60 - 0,799 = kuat
5. 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Dari *output* penghitungan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 21* bahwa pengujian statistik di atas dapat diketahui nilai korelasi pearson variabel kecerdaan emosional terhadap interaksi sosial sebesar 0,606. Karena nilai korelasi berada di range 0,60 - 0,799, maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah kuat.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan, yaitu:

Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial pada siswa SMP Negeri 2 Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015, dengan nilai koefisien korelasi / r =*0,606*, dengan *Sig (2-tiled)* = 0,000. Karena *Sig (2-tiled)* < 0,05maka (Ho) ditolak. Hal ini mengandung pengertian semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula interaksi sosial siswa di sekolah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. Manajeman Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik (ed revisi). Jakarta: Rhineka Cipta.

Azwar, Saifudin. 2007. Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Goleman, Daniel. 2001. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Terjemahan : Alex tri Kantjoro Widodo. Jakarta : Gramedia.

Priyatno, Duwi. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Indriyatni, Lies. 2009. The Influences Emotional Intelligence at Leadership AndOrganization. (Online), tersedia: http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-4-no-2-40-45.pdf, diunduh 31 Mei 2013.

Nurdin. 2009. Jurnal Administrasi Pendidikan. (Online), tersedia: http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&c ad=rja&ved=0CC0QFjAA&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FFIP%2FJUR_ADMINISTRASI_PENDIDIKAN%2F197907122005011-NURDIN%2FKARYA_ILMIAH_8.pdf, diunduh 31 Mei 2013.

Purnaningtyas, Arum. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP. (Online), teesedia: journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/56/53, diunduh 4 Juni 2013.

Rayyani, Dewi. 2009. Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Autisma Dalam Lingkungan Sekolah Formal di SDN 1 Sumbersari Malang. (Online),tersedia:http://lib.uinmalang.ac.id/?mod=th_viewer&page=126&id=fullchapter/0441013.pdf, diunduh 18 Juni 2013.

Widiastuti, Titis. 2010. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Mts At Taqwa Jatingarang Tahun Pelajaran 2010/2011. (Online), tersedia: http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CC0QFjAA&url=http%3A%2F%2Fandynuriman.files.wordpress.com%2F2011%2F10%2Ftitis-widiastuti.pdf, diunduh 15 Juni 2013.